

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan terbesar di dunia. Kita bisa menjumpai produk kopi diberbagai belahan dunia manapun, baik yang diproduksi di tempat maupun yang di impor dari tempat yang berbeda. Sehingga timbul ide masyarakat yang kreatif yang dituangkan ke dalam ide bisnis terutama kopi yaitu salah satunya *coffee truck/food truck*. Menurut Weber (2012) dalam buku nilai *hedonic* dan nilai kegunaan pada bisnis *food truck* bahwa *food truck* tradisional pertama telah dibuat pada tahun 1872 oleh Walter Scott yang diberi nama *chuck wagon* yang digunakan sebagai dapur keliling untuk memberi makan para koboi di Texas. Sejak saat itu, *food truck* terus berkembang hingga lahir *coffee truck/food truck* modern pada tahun 2008 di Amerika Serikat dikarenakan adanya krisis ekonomi yang terjadi sehingga masyarakat harus menghemat pengeluaran (Solikhin et al., 2020). *Food truck* merupakan konsep penjualan makanan dan minuman berbasis kendaraan (modifikasi *truck*) dimana pemesanan dan pelayanan dilakukan didalam mobil yang telah dimodifikasi. Pengertian *food truck* di Indonesia sedikit diubah dan konsepnya disesuaikan dengan masyarakat Indonesia sehingga merasa nyaman dengan suasana dan rasanya (Wiguna et al., 2017). Menurut Septiadi (2023), *coffee truck* termasuk kedalam salah satu konsep *food truck* Indonesia.

Usaha *food truck/coffee truck* merupakan sebuah fenomena dan mulai populer didunia. Perkembangannya tidak luput dari berbagai macam faktor, mulai dari krisis ekonomi di Amerika Serikat, kenaikan jumlah kegiatan acara di luar ruangan di Polandia, dan banyak koki yang dipecat pada saat krisis ekonomi di berbagai negara. Perkembangannya juga dikarenakan usaha ini tergolong usaha dengan modal relatif rendah (Solikhin et al., 2020) dibandingkan usaha yang membutuhkan bangunan sebagai tempat berjualan. Akses yang mudah dan

pemesanan yang praktis memudahkan pembeli dan penjual bertemu sehingga mendorong usaha ini semakin berkembang.

Indonesia khususnya Kota Lhokseumawe (Aceh) mulai mewabah usaha *food truck/coffee truck*, kita bisa menjumpainya diberbagai tempat di kota ini. Mewabahnya usaha ini dikarenakan masyarakat ingin mencari suasana baru yang tidak didapatkan di mal, hotel, dan *coffee shop* pada umumnya sehingga *food truck/coffee truck* jadi salah satu pilihan. Perkembangannya juga tidak luput dari terdapatnya tiga perguruan tinggi negeri di Kota Lhokseumawe sehingga banyak mahasiswa yang datang ke kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, kebudayaan masyarakat dan minat dari kaum muda atau pelajar yang datang ke Lhokseumawe untuk berkumpul semakin tinggi, *coffee truck/food truck* menjadi salah satu pilihan. Aktivitas dari transaksi antara penjual dan pembeli bertemu ditempat yang sama dalam waktu yang sama akan menciptakan ikatan berupa ketergantungan pada tempat yang disebut *place dependence*. *Place dependence* adalah hubungan fungsional yang didasarkan pada koneksi fisik seseorang pada suatu lokasi, seperti bagaimana kondisi fisik lokasi mendukung aktivitas (Prayitno et al., 2021). Dengan demikian, *place dependence* memiliki ikatan yang kuat akan emosional seseorang terhadap tempat dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa area *coffee truck/food truck* di kota Lhokseumawe, yaitu pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Jalan Samudra 1, dan Jalan Samudra Baru. Salah satu tempat yang jadi daya tarik adalah *coffee truck/food truck* yang berada di Jalan Teuku Hamzah Bendahara dikarenakan pada jalan tersebut merupakan tempat paling banyak terdapat pedagang *coffee truck* dan pertumbuhannya hingga saat ini semakin bertambah selaras dengan kedatangan pembeli semakin meningkat.

Berdasarkan pengamatan awal pada area Jalan Teuku Hamzah Bendahara, pada pagi dan siang hari area jalan tersebut tergolong relatif sepi dikarenakan termasuk kawasan perkantoran, museum, dan masjid sehingga jalan tersebut hanya digunakan sebagai akses untuk menuju ke tempat tersebut. Pada sore dan malam hari, area jalan tersebut digunakan sebagai tempat untuk berjualan, mulai dari *pedestrian* sebagai tempat untuk lapak dagangan dan sebagian jalan digunakan

sebagai tempat parkir kendaraan. Area jalan tersebut digunakan oleh pelaku usaha *coffee truck* dan juga UMKM seperti pedagang somai, jus dan sejenisnya. Pada awalnya hanya terdapat beberapa usaha *coffee truck* namun seiring berjalannya waktu semakin bertambah hingga memenuhi sepanjang jalan dan berkembang secara linier. Mulai dari kalangan muda dan orang tua datang ke tempat tersebut untuk hanya sekedar berkumpul, berdiskusi atau menikmati minuman yang disediakan. Jalan Teuku Hamzah Bendahara merupakan jalan 2 jalur, setiap jalur memiliki 2 lajur dengan *pedestrian* yang cukup lebar yaitu sekitar 1.5 hingga 2 meter. Oleh karena itu *pedestrian* pada jalan tersebut digunakan sebagai tempat untuk berjualan bagi pengusaha *coffee truck* dikarenakan sedikit lahan yang bisa dijadikan tempat berjualan.

Keberadaan *coffee truck* pada jalan Teuku Hamzah Bendahara tidak mendapatkan izin dari pemerintah setempat secara tertulis namun juga tidak adanya penertiban bagi pelaku usaha yang menjalankan usaha di lokasi tersebut. Keberadaannya juga merubah yang awalnya kawasan perkantoran menjadi kawasan komersil pada sore hingga malam hari. Pertumbuhan pelaku usaha *coffee truck* pada jalan tersebut semakin meningkat hingga memenuhi sepanjang jalan dan area jalan juga berhasil membuat pengunjung dari berbagai kalangan untuk datang kesana. Semakin tinggi minat pengunjung datang ke *coffee truck* yang berada di jalan tersebut menimbulkan kecenderungan beraktivitas ditempat yang sama secara berulang demi memenuhi kebutuhan mereka, maka akan muncul ikatan emosi dan ketergantungan pada tempat tersebut (*place dependence*). Hal ini mendorong peneliti akan pentingnya meneliti ruang publik khususnya area *coffee truck* pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diambil mengenai *coffee truck* yang berada pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara terkait *place dependence* yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *place dependence* yang terjadi di area *coffee truck* pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Kota Lhokseumawe?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *place dependence* pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana *place dependence* yang terjadi di area *coffee truck* pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *place dependence* pada Jalan Teuku Hamzah Bendahara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pertimbangan untuk menangani dan menyelesaikan permasalahan di ruang perkotaan, khususnya bagi pedagang *coffee truck/food truck*.
2. Diharapkan juga hasil penelitian dapat menjadi bahan studi kasus terkait *place dependence*, penelitian lain yang menyerupai, atau penelitian lanjut terhadap objek yang diteliti.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini berfokus pada penelitian agar tidak keluar dari konteks pembahasan yang ditetapkan. Berikut ruang lingkup penelitian adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada area *coffee truck* Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Kota Lhokseumawe.
2. Penelitian ini dikhususkan bagi pengguna pada area *coffee truck* Jalan Teuku Hamzah Bendahara, Kota Lhokseumawe.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua merupakan uraian dari teori-teori yang akan menjadi landasan bagi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi: teknik pengumpulan data, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

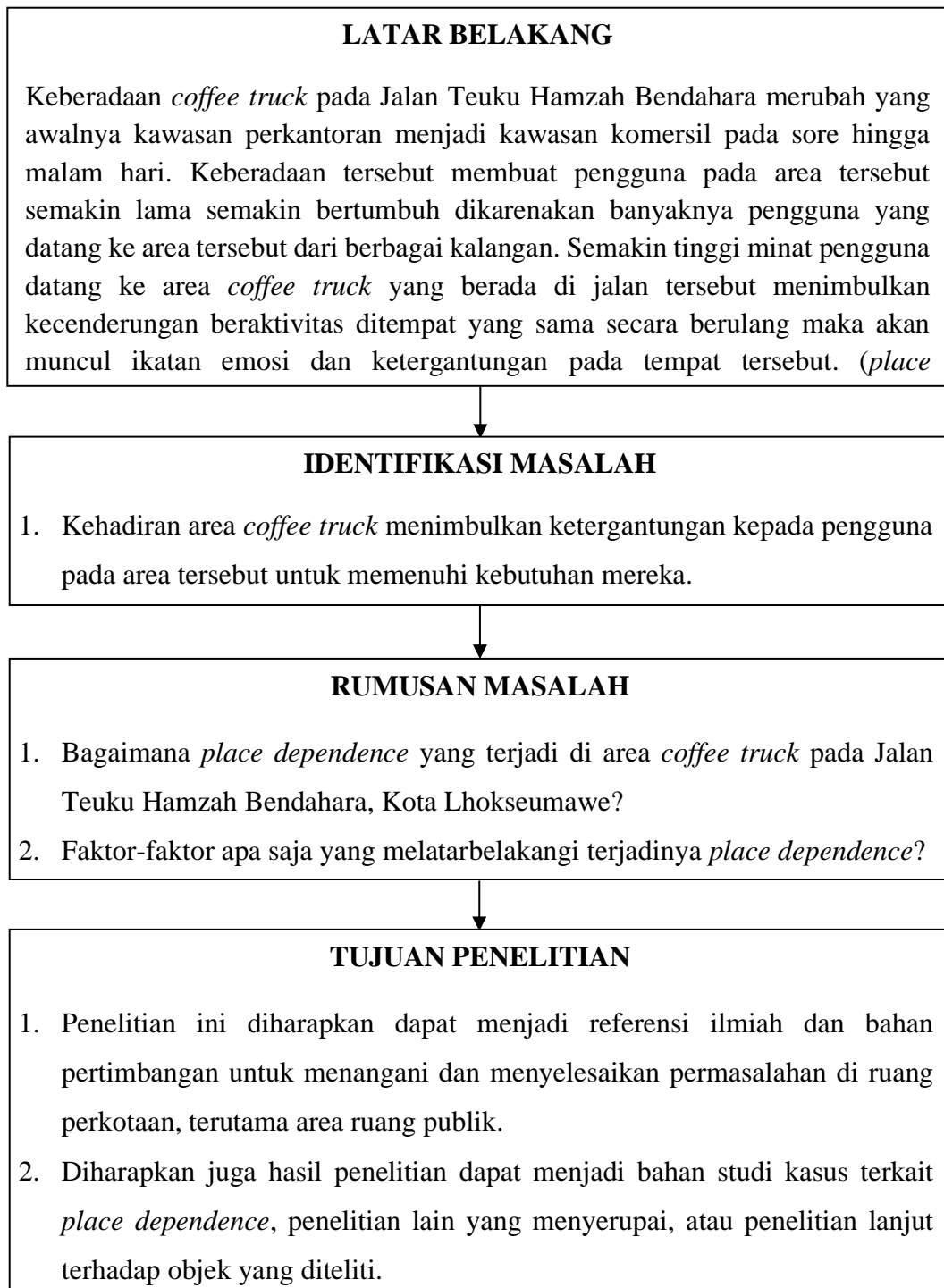
Bagian ini menjelaskan uraian data dari hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan yang berisikan kesimpulan dan saran.

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Analisa penulis, 2024)